



PENERAPAN SISTEM BELAJAR YANG EFEKTIF DENGAN PROGRAM MENTORING DI RUMAH BACA QUR'AN UMMU HASNA

Fajar Utama Ritonga¹, Erni Asneli Asbi², Raden Putra Thabah Al-Futhuh³

^{1,2,3}Program Studi Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Sumatera Utara

Email : ¹fajar.utama@usu.ac.id, ²erni.asneli@usu.ac.id, ³radenputratabah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem belajar yang efektif dengan program mentoring di Rumah Baca Qur'an Ummu Hasna. Implementasi Mentoring di Rumah Baca Qur'an Ummu Hasna yang terus bertumbuh berhasil meningkatkan kemampuan diri siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan perubahan-perubahan yang berkembang dan mau mendengarkan arahan guru serta orang yang berkepentingan lainnya, serta meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik atau metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, Analisis data penelitian ini dilakukan dengan empat jalur yang bersamaan yaitu : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kata Kunci: Efektif, Belajar

1. Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat

ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa (Mulyasa, 2005 dalam Fajar, 2022) mengatakan bahwa: "Proses pembelajaran pada hakekatnya

untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.

Pembelajaran yang efektif itu menurut Kyriacou (2009) mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar yang aktif dan kualitas pembelajaran. Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Bagaimana para siswa terlibat, engage, dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri. Artinya, bagaimana proses atau interaksi pembelajaran dapat berlangsung antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi atau diterjadikan di dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Lebih dari 40 tahun data penelitian yang telah dikumpulkan juga memperlihatkan bahwa para peserta didik yang menerima pembelajaran berkualitas tinggi menunjukkan belajar lebih sukses daripada peserta didik yang tidak memperoleh pembelajaran yang berkualitas (Joyce, Weil, & Calhoun, 2003). Persoalan pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan mutu atau kualitas pendidikan ini menyangkut terselenggaranya mutu proses dan hasil pendidikan. Mutu proses pendidikan dan pembelajaran ini perlu diselaraskan dengan standar proses yang ada. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat, bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terusmenerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dipandang sebagai individu yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan berbeda seperti kemampuan akademik, minat, dan latar belakang (Palennari, 2011). Pada pembelajaran biologi di sekolah, peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, menemukan konsep dan memecahkan masalah obyek biologi yang ada pada lingkungan sekitar peserta didik (Virginia dkk, 2015).

Permasalahan yang dihadapi yaitu pada sistem mentoring yang merupakan Salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan kinerja belajar. Mentoring bertujuan untuk pemberdayaan melalui pemberian materi dari pihak yang sudah pernah mengalami atau dari pihak yang ahli dibidangnya karena selama ini menggeluti bidang tersebut. Selain itu, faktor internal juga menjadi masalah kurang baiknya prestasi belajar siswa.

Faktor ini meliputi faktor fisiologis seperti kesehatan, mata minus dan posisi tempat duduk dalam kelas. Serta faktor psikologi diantaranya inteligensi, minat dan motivasi diri. Kecerdasan emosional siswa yang rendah yaitu siswa kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan pandangan siswa tentang suatu pelajaran itu sulit juga menjadi faktor kurangnya prestasi belajar siswa.

Selain faktor internal, adapula faktor eksternal, seperti pola asuh orang tua, lingkungan belajar dan juga teman sebaya. Masalah di lingkungan belajar meliputi guru menggunakan metode ceramah dan memposisikan pelajar sebagai penerima pasif atau pendekatan pembelajaran bersifat satu arah, selain itu sumber belajarnya hanya mengandalkan guru dan buku pelajaran. Kegiatan belajar mengajar sampai sekarang di sekolah tidak banyak berubah, pola pengajaran teacher centered, guru masih cenderung

menggunakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban singkat dan bersifat hafalan. Kegiatan pembelajaran tidak memberikan peluang kepada pelajar untuk mengembangkan diri, kenyataannya guru masih mengajar apa yang harus dipikirkan bukan mengajarkan bagaimana cara berpikir (Yuzarion, 2017).

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang dalam bentuk informasi atau materi pelajaran, orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anaknya telah mampu menyebutkan kembali seperti apa secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Menurut pendapat Hamdani (2002:20) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Dengan kata lain belajar merupakan sebuah proses, sejalan dengan pendapat di atas Syah (2013:64) menyatakan bahwa “Belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta dalam bentuk informasi atau materi pelajaran”. Sedangkan menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2014:35) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif 3 dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Menurut Passer dan Smith (2007:192) “Learning is a process by which experience produces a relatively enduring change in an organism’s behavior or capabilities”.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses untuk menghafalkan fakta-fakta dalam bentuk informasi. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan atau berangkaian yang menyangkut berbagai faktor dan situasi disekitarnya. Keberhasilan belajar sangat tergantung terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

banyak sekali, bisa berupa alat pengajaran, guru, interaksi belajar lingkungan atau dari diri sendiri.

Mengenali dan memahami diri adalah upaya untuk dapat mengetahui dan memahami kelebihan dan kelemahan, baik yang ada pada diri sendiri (faktor-faktor internal) maupun diluar diri yang berpengaruh terhadap diri sendiri (faktor-faktor eksternal) yang bisa mempengaruhi ketercapaian tujuan belajar. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Penerapan Sistem Belajar Yang Efektif Dengan Pprogram Mentoring di Rumah Baca Qur’an Ummu Hasna”.

2. Kajian Pustaka

1. Mentoring

Allen et al. (2009) dan Jones (2012) menyatakan bahwa mentoring merupakan metode penting untuk mentransfer pengetahuan diam-diam. Menurut Simmonds & Dick (2018) mentoring merupakan proses umpan balik dan dinamis antar individu dalam membangun hubungan dengan individu yang terampil, memiliki banyak informasi, pengetahuan dan fokus dalam pengembangan profesionalitas dan kepribadian. Mentoring menunjukkan pendampingan memperkaya sumber daya psikologis dalam memberdayakan kemandirian untuk meningkatkan kinerja juga dapat membangun harapan anak didik melalui pengembangan jalur yang diperlukan (Carter et al., 2019). Castro & Scandura (2004) menyatakan indikator dari mentoring antara lain pembelajaran pribadi, kepuasan kerja, nilai kesamaan, dan dukungan kerja.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya dan mengamati permasalahan secara mendalam. Kemudian data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang

tepat. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik atau metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, Analisis data penelitian ini dilakukan dengan empat jalur yang bersamaan yaitu : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles dan Huberman 1992).

4. Pembahasan dan Isi

1. Pembelajaran efektif

Menurut Zuhairini, metode mengajar adalah: salah satu komponen dari proses pendidikan sebagai alat pencapaian tujuan dengan didukung oleh alat-alat pengajaran lainnya yang merupakan satu kebulatan dalam suatu system pendidikan. Metode mengajar adalah cara setiap guru dalam melaksanakan pendidikan mengajar untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Tanpa memakai metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan sifat dan corak mata pelajaran maka kemampuan-kemampuan dan kondisi setempat, maka tujuan yang ingin dicapai sulit terwujud dengan baik, sehingga dengan demikian memiliki nilai strategis dalam upaya mensukseskan proses pembelajaran secara khusus dan pendidikan secara umum. Oleh karena pentingnya kedudukan metode mengajar dalam proses pendidikan, dalam ilmu pendidikan dan dalam pekerjaan mengajar, maka para pendidik sangat menaruh perhatian besar.

Sedangkan efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif

merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu. Berdasarkan definisi belajar dan pembelajaran serta efektif, maka hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik. pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

2. Karakteristik Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif, sesungguhnya bukan sesuatu yang mudah dan sederhana. Pembelajaran yang efektif, bukan hanya masalah tercapainya seluruh tujuan khusus pembelajaran. Banyak aspek yang terlibat di dalamnya. Kita nampaknya sepaham bahwa sebagian besar kajian atau literature menyatakan pembelajaran yang efektif itu merupakan suatu proses yang benar-benar kompleks (MacGregor, 2007). Pembelajaran efektif sesungguhnya terkait dengan aspek-aspek pembelajaran dan seberapa kemampuan guru menentukan suatu pengalaman belajar yang mengarah pada pencapaian hasil (belajar) yang diharapkan. Agar supaya hal ini bisa terwujud, maka setiap peserta didik harus dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran.

Kyriacou (2009) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang

diharapkan oleh guru. Sedikitnya ada dua unsur pokok dalam pembelajaran yang efektif, yaitu

1. guru harus memiliki suatu gagasan jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan
2. pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan dapat tercapai.

Pembelajaran yang efektif ini juga sangat terkait dengan guru yang efektif. Good and Brophy (dalam MacGregor, 2007) menjelaskan bahwa guru yang efektif ini adalah guru yang:

1. guru yang menggunakan waktu pembelajaran secara maksimal
2. menyajikan bahan atau materi pembelajaran dengan cara tertentu sehingga memenuhi kebutuhan peserta didik
3. memantau program dan kemajuan
4. merancang kesempatan belajar bagi peserta didik untuk menerapkan pengalaman belajarnya
5. bersedia mengulang kembali jika diperlukan
6. mematok harapan tinggi, tetapi tujuan tersebut realistis.

Slavin (1994) menyusun suatu model pembelajaran efektif, didasarkan atas hasil kerja Carroll, dan mengidentifikasi unsur-unsur atau elemen-elemen pembelajaran sebagai berikut. Unsur-unsur model mencakup empat hal pokok, yaitu:

1. kualitas pembelajaran
2. tingkat pembelajaran yang memadai
3. ganjaran
4. waktu.

Kualitas pembelajaran berkenaan dengan seberapa tinggi tingkat informasi atau keterampilan yang disajikan kepada para peserta didik itu mudah dipelajari mereka. Kualitas pembelajaran itu pada umumnya berupa hasil yang berkualitas berkenaan dengan pengalaman belajar atau kurikulum dan pelajaran itu. Tingkat pembelajaran yang memadai merujuk pada seberapa jauh guru

yakin bahwa para peserta didik siap belajar sesuatu hal yang baru. Artinya, mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari hal baru tersebut, yang sebelumnya belum pernah dipelajarinya.

Keempat unsur model di atas, yaitu: kualitas (quality), kesesuaian (appropriate), insentif atau ganjaran (incentive) dan waktu yang digunakan (time). Empat unsur itu KKIW atau yang oleh Slavin disebut dengan model QAIT (Quality, Appropriateness, Incentive, Time) ., yang kesemuanya harus selaras bagi terjadinya pembelajaran yang efektif. Kita menyadari, pembelajaran yang efektif bukan hanya pembelajaran yang berlangsung baik, tetapi pembelajaran yang efektif itu melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan.

3. Penerapan Sistem Belajar Efektif Dengan Program Mentoring

Berikut adalah hasil observasi proses belajar mengajar yang dilakukan di Rumah Baca Qur'an Ummu Hasna:

1. Perencanaan
Perencanaan adalah menyusun langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan khususnya dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas guru harus membuat perencanaan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,
2. Pelaksanaan
 - a) Pendahuluan
Proses pembelajaran di Rumah Baca Qur'an Ummu Hasna, diawali dengan membaca doa dan ayat suci Al-qur'an

dengan tujuan untuk penguatan keagamaan. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, pendidik terlebih dahulu memberikan kata-kata motivasi dan nasehat kepada peserta didik yang ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas dengan cara yang menarik sehingga membangun motivasi peserta didik dalam menerima, memahami, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu pendidik menunjuk peserta didik yang mendapat giliran membaca surah-surah pendek. Pendidik mengajak para peserta didik membuka buku pelajaran yang dibagikan oleh ketua kelasnya dan pembelajaran pun dimulai sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru.

- b) Inti
Usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu atau mempermudah proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan beberapa metode yang efektif untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Adanya penerapan metode yang efektif dalam proses belajar mengajar maka akan lebih mudah dalam mengendalikan kelas dengan metode yang efektif pula seorang pendidik dapat mengidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta didiknya. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang dianggap paling efektif, yaitu metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Metode belajar yang digunakan ialah metode mentoring. Menurut John Maxwell, pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang banyak melahirkan pemimpin-pemimpin baru di dalam kepemimpinannya.

Bagaimana menjadi seorang pemimpin yang efektif, solusinya adalah melalui proses mentoring. Ada empat tahapan mentoring yang harus diketahui dan diterapkan :

- a) I do you watch
Tahapan pertama dalam 4 tahapan mentoring adalah I do you watch. Dalam tahapan ini, kita sebagai seorang mentor memberikan contoh untuk orang yang dimentor. Tahapan ini memungkinkan orang yang kita mentor mempelajari dengan melihat langsung bagaimana anda melakukan sesuatu mulai dari tahap persiapan sampai tahap akhirnya yaitu dimana anda melakukan sesuatu dan melakukan evaluasi.
- b) I do you help
Setelah melewati tahapan yang pertama, tahapan selanjutnya adalah mengajak orang yang anda mentor untuk mulai membantu anda. Disini orang tersebut akan mulai belajar dan merasakan prosesnya lebih mendalam. Proses ini adalah tahapan yang penting, dimana setelah tahap ini, orang yang kita mentor akan mulai mencoba untuk praktek secara langsung.
- c) You do I help
Tahapan yang ketiga dalam 4 tahapan mentoring adalah dengan mengizinkan orang yang kita mentor untuk mulai tampil dan melakukan tindakan. Disini peranan kita sebagai seorang mentor adalah membantu untuk terus mengarahkan supaya orang yang kita mentor ini tetap berada di jalur yang benar.
- d) You do I watch
Tahapan terakhir ini adalah tahapan dimana Anda

sudah merasa yakin dengan kompetensi dan kapabilitas terhadap orang yang anda mentor. Sehingga di tahapan ini, anda sudah bisa melepas dan mengamati saja serta mementor calon pemimpin anda lainnya. Prinsipnya adalah bukan bisa atau tidak bisa, tetapi mau atau tidak mau.

Seorang mentor dapat menerapkan empat tahapan program mentoring tersebut diatas dalam penerapan efektivitas pembelajaran. Implementasi Mentoring di Rumah Baca Qura'an Ummu Hasna yang terus bertumbuh berhasil meningkatkan kemampuan diri siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan perubahan-perubahan yang berkembang dan mau mendengarkan arahan guru serta orang-orang yang berkepentingan lainnya, serta meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

c) Penutup

Setelah pendidik menyampaikan materi dan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, sebelum menutup pelajaran pendidik mengadakan evaluasi selama beberapa menit tentang materi yang dipelajari, setelah itu pendidik memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan, sebelum mengakhiri pembelajaran pendidik memberikan penguatan yang positif dan memberikan motivasi kepada peserta didik terkait dengan nilai-nilai kecerdasan baik berupa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual pendidik. Setelah memberikan motivasi pendidik menutup pembelajaran, ketua kelas memimpin teman-temannya untuk bersiap-

siap dan mengakhiri pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa.

4. Penerapan Metode Praktek Pekerja Sosial Dalam Program Mentoring

Menurut Zastrow dalam Adi (2005: 76) bahwa ada 3 komponen yang perlu dipertimbangkan dan dielaborasi dalam mengembangkan profesi praktisi di bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Ketiga komponen dasar tersebut adalah:

1. Pengetahuan (knowledge) merupakan pemahaman teoritis ataupun praktis yang terkait dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan, belajar dan seni yang melibatkan penelitian maupun praktek serta pengembangan keterampilan.
2. Keterampilan (skill) keterampilan merupakan kemampuan, keahlian atau kemahiran yang diperoleh dari praktek dan pengetahuan.
3. Nilai (value) dapat menentukan sikap dan tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Komponen kesejahteraan sosial diatas menjelaskan bahwa dalam prakteknya para praktisi pekerja sosial dalam praktek pertolongannya menggunakan ketiga komponen tersebut.

Disamping nilai-nilai diatas ada beberapa metode pekerjaan sosial yang harus diperhatikan dalam praktek pekerja sosial.

A. Eengagement

Tahap ini merupakan pendekatan awal dimana suatu proses kegiatan penjangkauan awal, konsultasi dengan pihak terkait, sosialisasi program pelayanan, identifikasi calon penerima pelayanan, pemberian motivasi, seleksi, perumusan kesepakatan, dan penempatan calon penerima pelayanan, serta identifikasi saran dan prasarana pelayanan.

B. Asessment

Tahap ini berisikan tahap penyelesaian masalah dengan adanya informasi dari

klien mengenai penyebab dari adanya permasalahan dan juga hal yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan ataupun mengatasi masalah yang dihadapi klien. Assessment dalam pekerjaan sosial dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, atau tes psikologi, dan dapat dilakukan oleh berbagai profesional lainnya juga seperti sosiolog, psikolog, atau pekerja sosial.

C. Perencanaan Intervensi

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan 'perubahan terencana' agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok.

D. Penerapan Intervensi

Intervensi pekerjaan sosial adalah keterlibatan pekerja sosial dengan individu, keluarga, kelompok, atau komunitas yang mereka bantu. Rencana intervensi dalam pekerjaan sosial akan dirumuskan berdasarkan penilaian klien untuk membantu memastikan peluang keberhasilan terbaik. Dengan menggunakan strategi intervensi dalam pekerjaan sosial, pekerja sosial akan melakukan intervensi dalam kehidupan klien untuk membantu mereka memecahkan masalah, keluar dari situasi negatif, dan mengembangkan sistem pendukung agar masalah tersebut tidak terulang kembali. Intervensi yang digunakan pada permasalahan ini ialah dengan melakukan penerapan mentoring pada aktifitas pembelajaran demi tercapainya efektifitas aktifitas pembelajaran di Rumah Baca Qur'an Ummu Hasna.

E. Evaluasi dan Terminasi

Jika perubahan yang digunakan adalah perubahan yang permanen, maka diharapkan

akan timbul perasaan pada klien seperti, " meskipun cara membutuhkan waktu yang cukup lama, rasanya saya cukup puas dengan cara ini. Dan saya akan mencoba melanjutkan" , Bila perasaan ini yang timbul, maka konselor akan dapat berharap bahwa komitmen dari klien akan tetap muncul, serta perubahan yang terjadi akan menjadi lebih permanen.

5. Penutup

Kesimpulan

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Kualitas pembelajaran berkenaan dengan seberapa tinggi tingkat informasi atau keterampilan yang disajikan kepada para peserta didik itu mudah dipelajari mereka. Kualitas pembelajaran itu pada umumnya berupa hasil yang berkualitas berkenaan dengan pengalaman belajar atau kurikulum dan pelajaran itu. Tingkat pembelajaran yang memadai merujuk pada seberapa jauh guru yakin bahwa para peserta didik siap belajar sesuatu hal yang baru. Artinya, mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari hal baru tersebut, yang sebelumnya belum pernah dipelajarinya. Implementasi Mentoring di Rumah Baca Qura'an Ummu Hasna yang terus bertumbuh adalah berhasil menemukan kembali dirinya (mampu menyesuaikan dirinya dengan perubahan-perubahan yang berkembang) dan mau mendengarkan arahan guru serta orang yang berkepentingan lainnya.

Saran

Pentingnya meningkatkan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan tenaga pengajar serta siswa secara langsung agar tercapai tujuan melalui kerja sama yang baik.

6. Daftar Pustaka

- Boston: Allyn & Bacon. Kyriacou, C. 2009. *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice. Third Edition. Delta Place, Cheltenham.* UK: Nelson Thornes Ltd.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.
- Joyce, B., & Weil, M., & Calhoun, E. .2003. *Models of Teaching* (7th ed.).
- Lavine, R. 2005. *Guided Discovery Learning with Videotaped Case Presentation in Neurobiology.* JIAMSE. 16 (1), 4-7.
- Palennari, M. 2011. *Potensi Strategi Integrasi PBL dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahapeserta didik.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Biologi Edukasi, 3(2), 26-33.
- Passer, Michael W dan smith. 2009. *Psychology The Science Of Mind And Behavior Third Edition*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007.
- Ritonga, Fajar Utama & Dilena , Helga. 2022. *Penerapan Metode Belajar Sambil Bermain Guna Memenuhi Kebutuhan Pengembangan Diri Anak.* Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora. e-ISSN 2655-9730, p-ISSN 2962-6692, Vol. 1 No. 1
- Setyosari, Punaji. 2014. *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas.* Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, Nomor 1, Oktober.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian.*Cetakan ke-26. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Virginia, A., Retno, S., & Endah, P. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran STAD Menggunakan LKPD Berbasis Penemuan Terbimbing Materi Tumbuhan terhadap Hasil Belajar.* Unnes Journal of Biologgy Education. 4(3), 269.
- Wahyudi, Hidayatul. 2011. *Model Belajar Efektif Menurut K.h Muhammad Idris Jauhari (Analisis Pemikiran Pengasuh Pondok Pesanteren Al-Amien Prenduan Sumenap Madura).* Skripsi: Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wenning, C. J. 2005. *Levels of Inquiry: Hierarchies of Pedagogical Practices and Inquiry Processes.* Journal of Phisics Theacher Education Online, 2(3), 3-11.